

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan semua potensi dan juga kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Peran guru sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, memberikan pemahaman agar siswa harus tetap bertanggungjawab akan hasil yang akan dicapai pada setiap akhir semester juga merupakan usaha guru menciptakan pembelajaran ideal untuk siswa. Idealnya pembelajaran yang terjadi harus ditekankan pada nilai akhir yang akan dicapai oleh siswa. Dwijandono (dalam Anggramayeni et al., 2018) menyebutkan bahwa hakikat pembelajaran ideal adalah hasil belajar bukan fokus utama dalam pembelajaran, melainkan nilai dalam proses pembelajaran yang dapat merubah perilaku, pemahaman dan pengaplikasian terhadap tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, penilaian pada pembelajaran juga harus dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Kemampuan siswa dapat diukur setelah penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya proses pembelajaran harus diperhatikan. Proses pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang ada, ditahun ini terdapat perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum yang digunakan menjadi kurikulum merdeka ini adalah sebagai langkah untuk menyempurnakan kurikulum yang terdahulu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang digunakan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul (Angga,

2022). Kurikulum merdeka ini diterapkan di sekolah penggerak, dengan diterapkan pada masing-masing jenjang sekolah. Pada jenjang sekolah dasar sendiri, diterapkan pada kelas percobaan yaitu pada kelas I dan IV.

Pelaksanaan kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan kebutuhan dari bangsa Indonesia dengan menginginkan pelajarannya berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang dapat disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan perwujudan dari pelajar yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai Pancasila dan berkompentensi global. Perilaku pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila ini dapat diperoleh dari budaya dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan tindakannya (Kusumawati, 2022). Budaya dalam lingkungan siswa sehari-hari dapat dimasukkan menjadi bahan ajar dalam kurikulum merdeka. Dikarenakan, kurikulum merdeka sendiri dalam bahan ajarnya mengimplementasikan budaya menjadi bahan ajar dalam setiap materi pembelajarannya yang tentunya berupa budaya nasional. Budaya yang dimasukkan kedalam pembelajaran tentu tidak lagi menjadi hal yang baru dikalangan masyarakat, masyarakat sering menyebutnya dengan kearifan lokal. Didukung oleh (Mahardi et al., 2019) yang menyebutkan bahwa kearifan lokal tidak lagi asing dikalangan masyarakat terlebih pada bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 9 Januari 2023 di kelas IV SD Negeri Jrahi 01 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menggunakan kurikulum merdeka, guru tidak mengaitkan materi yang disampaikan dengan kearifan lokal di Desa Jrahi. Siswa juga cenderung menganggap materi IPAS menjadi materi yang susah karena terdapat banyak hafalan. Dilihat dari hasil belajar ulangan harian siswa pada Bab 6 Topic A 65% dari anak didalam kelas tersebut memiliki kategori nilai dibawah cukup (C) atau belum tuntas. Kondisi ini harusnya dapat diselesaikan dengan memberikan materi yang gampang untuk dicerna oleh siswa, seperti uraian diatas yaitu dikaitkan dengan kearifan lokal di lingkungan sekitarnya. Kearifan lokal Menurut (Nikmah, 2020) pembelajaran yang bermakna hanya bisa diwujudkan dengan materi yang dekat dengan siswa. Materi yang dekat dengan siswa ini berarti bisa disesuaikan dengan kearifan lokal daerah siswa itu sendiri atau

dikenal dengan *Etnokontruksivisme*. *Etnokontruksivisme* merupakan aliran pembelajaran yang diarahkan untuk membentuk pengetahuan siswa dengan menggunakan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya (Agung et al, 2020). Bertujuan agar siswa mengetahui kearifan lokal yang ada didaerahnya dan kemudian dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan tersebut. Penggunaan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sudah digunakan oleh beberapa peneliti pada penelitian sebelumnya yang tentunya dengan berbagai bantuan media atau model yang diterapkan dalam pembelajaran yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno et al., (2020) yang menggunakan model VCT berbasis kearifan lokal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan didukung juga oleh penelitian Komang Ni Devi Yunita et al., (2018) yang menggunakan model pembelajaran TGT berbasis kearifan lokal Tri Hita Karana terhadap hasil belajar siswa, sejalan juga dengan penelitian Dazrullah et al., (2018) yang menggunakan LKS berbasis kearifan lokal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Dengan beberapa penelitian tersebut, maka pengaruh dari model ataupun media untuk membantu kearifan lokal supaya dapat diterima dengan baik oleh siswa tentunya sangat diperlukan.

Pemilihan model atau media yang tepat tentunya sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal. Namun harus dipertimbangkan dengan materi yang ada serta kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Pendidikan dengan memuat kearifan lokal sangat berguna jika diterapkan sedini mungkin pada bangku sekolah dasar. Mengenalkan kearifan lokal kepada anak sedini mungkin sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya dengan budaya dan kekayaan alam yang ada disekitarnya. Pengenalan sedini bisa dimulai dari bangku sekolah dasar dengan cara memasukkan materi kearifan lokal tersebut kedalam pembelajaran. Memasukkan kearifan lokal kedalam materi pembelajaran tentunya harus melihat daerah mana yang akan diangkat menjadi topik pada materi tersebut. Daerah yang akan diangkat harus memiliki kearifan lokal murni yang memang masih terpelihara sampai pada saat ini. Dengan kata lain, kearifan lokal dapat diintegrasikan kedalam dunia pendidikan. Hal itu didukung dengan pendapat (Putu et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa

kearifan lokal penting dilestarikan karena sebagai bentuk mempertahankan nilai-nilai bangsa, suatu caranya adalah mengintegrasikannya terhadap pendidikan seperti memasukan kearifan lokal kedalam sumber belajar, proses pembelajaran, kurikulum, dan implementasi pada tingkat lembaga baik sekolah maupun perguruan tinggi.

Pendidik harus tahu bagaimana cara membuat pembelajaran menarik selain menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan siswa tetapi juga harus kreatif untuk mengemas materi tersebut menjadi jauh lebih menarik. Tentunya harus memperhatikan perencanaan pembelajaran serta kondisi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti halnya jika memasukkan kearifan lokal kedalam materi yang akan diangkat nantinya. Kearifan lokal tentulah cocok jika dimasukkan dengan materi dengan kondisi sosial serta kekayaan alam suatu daerah. Materi pembelajaran ini dapat dikemas lebih menarik dengan penggunaan modul pembelajaran. pemilihan modul pembelajaran ini tentunya sangat berkaitan dengan pemilihan media yang tepat untuk memasukan materi kearifan lokal kedalam pembelajaran. Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar yang susunannya sistematis dan ringkas yang dapat digunakan sebagai bahan belajar oleh siswa. Menurut (Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa modul pembelajaran adalah bagian dari pembelajaran yang disusun secara terencana untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Modul pembelajaran nantinya dilengkapi dengan materi ringkas berkaitan dengan mata pelajaran IPAS dikarenakan di SDN Jrahi 01 kurang adanya sarana yang memfasilitasi siswanya memperoleh materi yang dihubungkan dengan kondisi alam dan lingkungannya. Basis pembelajaran IPAS adalah berkaitan dengan interaksi manusia sesama makhluk hidup dan lingkungannya sebagai makhluk sosial. Pada penjelasan tersebut, tentunya saat memasukkan materi pembelajaran berbasis kearifan lokal kedalam modul pembelajaran harus dipertimbangkan dengan kondisi alam dan sosial suatu daerah. Dalam dunia pendidikan sendiri, menghubungkan kearifan lokal terhadap kedalam materi IPA sudah dikenal dengan pembelajaran *etnosains* dan menghubungkan kearifan lokal kedalam materi IPS dikenal dengan *etnososial*.

Modul Pembelajaran IPAS ini dilengkapi materi dengan memuat secara ringkas kondisi alam dan sosial dari daerah Desa Jrahi sendiri. Desa Jrahi merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungwungkal, desa ini terkenal dengan beragam pesona yang sekarang dijadikan sebagai wisata. Walaupun sudah terkenal dengan wisatanya, desa ini masih menjaga keasriannya serta keberagamannya. Oleh karena itu, desa ini dijuluki sebagai Desa Wisata Pancasila sebagai simbol keberagaman masyarakat yang mencerminkan keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman di Desa ini dapat dilihat dari berbagai kepercayaan yang dipeluk oleh masyarakatnya. Ada empat agama dan satu aliran kepercayaan, yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan aliran kepercayaan Sapto Darmo. Selain itu juga di Desa Jrahi ini terdapat beragam keindahan alam, keindahan alam buatan dan keindahan alam asli yaitu Grenjengan Sewu, Vihara Shandagiri, Pancur Songo, Goa Jurang Gonggo Mino, Embung Mini Jrahi.

Dari penjelasan kearifan lokal diatas, Desa Jrahi merupakan desa yang memiliki keberagaman sosial serta alam yang dapat dimasukkan dalam materi pada modul pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran yang dekat dengan kondisi sehari-hari siswa juga harus dipertimbangkan supaya siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan lebih maksimal. Materi IPAS yang dimasukkan kedalam modul pembelajaran ini sesuai dengan materi pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya pada Topic A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Maksimalnya materi pembelajaran yang diserap oleh siswa dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh pada evaluasi pada setiap proses pembelajaran. Hasil nilai yang diperoleh pada evaluasi dapat disebut dengan hasil belajar, hasil belajar merupakan keberhasilan seseorang selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kearifan lokal suatu daerah dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah di SD Negeri Jrahi 01. Kearifan lokal yang cocok digunakan adalah kearifan lokal dari daerahnya sendiri, yaitu di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Kearifan lokal ini disesuaikan dengan materi yang berkaitan kondisi interaksi manusia sebagai makhluk sosial dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bantuan

modul pembelajaran. Setelah menggunakan materi yang berbasis kearifan lokal ini, diharapkan dapat efektif menaikkan hasil belajar siswa.

Dari pemaparan dan uraian diatas, maka dipilihlah penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Jrahi 01”. Dengan fokus penelitian yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS berkaitan dengan materi kearifan lokal pada Bab 6 Topic A.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal Pati berbantuan modul pembelajaran di kelas IV SDN Jrahi 01?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal Pati berbantuan modul pembelajaran di kelas IV SDN Jrahi 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal Pati berbantuan modul pembelajaran siswa di Kelas IV SDN Jrahi 01.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal Pati berbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Jrahi 01.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berguna sebagai wawasan/ pengetahuan baru sebagai dasar kajian lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal berbantuan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantunya untuk lebih mudah dalam belajar melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ternyata bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berguna menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif.

d. Bagi Penelitian yang lain

Dapat memberikan sumbangan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan referensi selama mengembangkan penelitian berkaitan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar.

1.5 Definisi Operasional

a. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dengan memberikan suatu pendidikan berupa ilmu pengetahuan dan pelatihan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Pembelajaran ini terjadi apabila ada proses interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran ini bisa dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang baik ini diperoleh jika siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Materi pembelajaran yang baik dapat menggunakan materi dengan disesuaikan kondisi sehari-hari dari siswa tersebut, seperti contohnya materi dengan berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah tertentu yang tidak terpisahkan oleh kebiasaan dari masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal ini merupakan warisan yang melekat dalam masyarakatnya

secara turun temurun, biasanya disebarakan melalui cerita mulut kemulut. Kearifan lokal yang akan digunakan dibatasi oleh lingkungan sekitar daerah yang akan dilakukan penelitian. Kearifan lokal ini akan dimasukkan kedalam materi pembelajaran IPAS, yang dibatasi berkaitan dengan kondisi sosial dan keindahan alamnya. Kearifan lokal yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kearifan lokal yang dimiliki oleh Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah berupa perbedaan ajaran agama yang dipeluk oleh masyarakatnya serta berbagai keindahan alam alami dan buatan yang akan.

b. Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang didalamnya terdapat materi dengan ringkas dan sistematis yang memudahkan siswa untuk mengerti materi pembelajaran. Modul pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan isi yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang diangkat yaitu kearifan lokal dari Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Modul pembelajaran ini dibuat sesuai dengan cakupan yang harus ada pada modul pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen serta informasi dan referensi yang dapat membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pada modul pembelajaran ini adalah materi IPAS pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya pada Topic A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini merupakan hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai evaluasi yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pembelajaran IPAS menggunakan materi yang disesuaikan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal kemudian akan diberikan berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Soal evaluasi pada pembelajaran IPAS yang akan diberikan dibatasi oleh ranah kognitif dengan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajarnya. Soal evaluasi ini

sebagai bentuk soal *posttest* setelah diberikan pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah Pati berbantuan modul pembelajaran di SDN Jrahi 01. Dan juga ada hasil belajar berupa nilai dari lembar pretest yang diberikan sebelum melakukan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal daerah Pati berbantuan modul pembelajaran sebagai pembeda nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

d. Materi IPAS

IPAS/ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan mata pelajaran pada kurikulum merdeka. Mata pelajaran ini meliputi penggabungan materi dari IPA dengan IPS. Materinya berupa keadaan alam dan sosial yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Pada kedua mata pelajaran tersebut biasanya hanya mementingkan pengetahuan berupa hafalan tetapi belum mengembangkan kemampuan berfikir. Sebagai seorang guru tidak boleh hanya mementingkan kompetensi tersebut, tetapi harus juga membekali pengetahuan yang cukup berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Kondisi alam dan sosial ini dapat dilihat dari kondisi di lingkungan sekitar yang disebut dengan kearifan lokal. Pada perkembangan pendidikan, tentunya pemahaman materi yang sesuai dengan konsep berdasarkan kearifan lokal tidak terlalu asing lagi. Pada perkembangannya ini pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat disebut dengan pembelajaran *ethnosains*, sedangkan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat disebut dengan pembelajaran *ethnososial*. Materi berdasarkan kearifan lokal ini tentunya harus didasarkan dengan materi yang sudah ditetapkan tetapi diberikan penjelasan lebih rinci dengan memberikan contoh yang ada di sekitar lingkungannya. Untuk itu, pada penelitian ini akan digunakan materi IPAS yang sesuai yaitu pada Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya pada Topic A : Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku. Materi ini tentunya dilengkapi dengan materi yang ada sekolah dasar yang akan dilakukan penelitian yaitu di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati meliputi segala kekayaan alam dan keunikan kebiasaan masyarakat di daerah tersebut.